

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian,identifikasi masalah,rumusan masalah,pembatasan masalah,tujuan penelitian,dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidik yang memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk belajar dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Di sekolah peserta didik dibentuk perilaku dan karakter melalui proses pembelajaran. Dalam proses ini, diharapkan peserta didik dapat memiliki kemandirian dalam belajar. Kemandirian memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya kemandirian belajar ini, siswa atau peserta didik memiliki sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas serta tidak lagi ketergantungan dengan orang sekitar khususnya para guru maupun teman-teman kelasnya, bisa mengambil keputusan dalam belajar serta memiliki kepuasan terhadap hasil belajar. Kemandirian belajar ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang kurang memiliki kemandirian dalam belajar akan cenderung ketergantungan dengan orang sekitar, sulit mengambil keputusan belajar, kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas serta tidak puas dengan hasil belajar yang dimiliki. Kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam mengelola semua yang dimiliki, kemampuan mengambil resiko serta kemampuan memecahkan masalah yang ada.

kemandirian merupakan kesiapan individu dalam belajar serta keinginan untuk belajar serta bisa menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam proses belajar yang sedang dilaksanakan. Belajar merupakan proses perubahan individu dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tau menjadi tau atau disebut juga sebagai proses perubahan tingkah laku dari maladaptif menjadi adaptif. Belajar juga dapat diartikan sebagai tidak hanya memperoleh ketrampilan atau *skills* dan pengetahuan atau *knowledge*, tetapi belajar juga diartikan sebagai *value* atau nilai, *attitudes* atau sikap dan juga reaksi emosional. Konsep belajar menurut UNESCO menuntut setiap satuan pendidikan untuk dapat mengembangkan empat pilar pendidikan baik masa sekarang maupun masa depan yang meliputi : *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu), *learning to be* (belajar menjadi seseorang) dan *learning to live together* (belajar untuk menjalani kehidupan bersama). Kemandirian belajar dapat dilihat dari kebiasaan belajar, persiapan rencana belajar serta gaya belajar yang dimiliki oleh setiap individu maupun peserta didik.

Kemandirian belajar yaitu keinginan pada diri individu yang mampu dalam belajar dengan keinginan dari diri sendiri. Dalam kemandirian belajar, terdapat inisiatif yang merupakan indikator mendasar dalam proses belajar mandiri. Kemandirian belajar menjelaskan bahwa proses dimana individu memiliki inisiatif sendiri dalam belajar. Dalam kemandirian belajar menuntut tanggung jawab pada diri sendiri dan berusaha melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan belajar yang optimal (Tahar & Enceng, 2006).

Menurut Basir (dalam Ningsih&Nurrahmah,2016) kemandirian belajar diartikan sebagai proses belajar yang terjadi dalam diri individu serta usaha untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan dituntut untuk aktif dalam proses belajar.

Sedangkan Utomo (dalam Mulyaningsih, 2014) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai kecenderungan menyelesaikan permasalahan dengan kemampuan yang dimiliki secara bebas dan penuh inisiatif. Dari pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa kemandirian belajar yaitu proses belajar oleh peserta didik atas keinginan sendiri dalam belajar serta mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam proses belajar.

Kurangnya kemandirian peserta didik dalam belajar bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti, faktor internal yaitu tidak ada keinginan atau inisiatif yang tumbuh dalam diri individu untuk mencapai tujuan atau hasil belajar yang maksimal, serta peserta didik atau individu tersebut selalu ketergantungan pada orang disekitarnya baik itu guru di sekolah, teman-teman bergaulnya maupun orang tuanya dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam belajar. Dan faktor eksternal yaitu tidak ada dukungan dari orang sekitar dalam proses belajar.

Kurangnya kemandirian dalam belajar bagi sebagian peserta didik pada umumnya mungkin dianggap tidak bermasalah. Akan tetapi jika kurangnya kemandirian dalam belajar ini terjadi secara terus menerus akan menyebabkan individu atau peserta didik tersebut selalu ketergantungan pada orang yang ada disekitarnya, tidak memiliki inisiatif, kurangnya tanggung jawab. Bila hal tersebut terjadi secara terus menerus maka akan menyebabkan peserta didik tersebut menjadi kurang mandiri dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam proses

belajar,selalu ketergantungan dengan orang disekitarnya,tidak memiliki inisiatif,serta kurangnya tanggung jawab pada tugas yang diberikan.

Pengamatan yang dilakukan selama program pengalaman lapangan real (PPL Real) serta program internship Bk pelaksanaanya di SMP Laboratorium Undiksha Singaraja tahun pelajaran 2019/2020. Terdapat sebagian peserta didik khususnya kelas VII mengalami gejala kurang menunjukkan kemandirian dalam belajar. Seperti kurangnya inisiatif dalam belajar,kurang mampu menyelesaikan masalah yang ditemukan selama proses belajar. Sedangkan sebagian dari peserta didik sudah menunjukkan kemandirian dalam belajar dengan gejala yang ditunjukkan yaitu mampu menyelesaikan masalah yang ditemukan selama proses belajar,memiliki kemandirian,dan memiliki inisiatif atau keinginan sendiri dalam belajar. Peserta didik yang dapat dikatakan mandiri dalam belajar apabila mampu memecahkan kesulitan dalam proses belajar,memiliki keinginan sendiri untuk belajar dan bisa bertanggung jawab dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Masalah tersebut jika didiamkan akan berdampak buruk pada kognitif maupun perilaku peserta didik. Maka proses belajar peserta didik tersebut akan terganggu. Peserta didik tidak mampu menemukan solusi pada masalah yang sedang dihadapi,selalu ketergantungan pada orang lain,tidak bisa menentukan pilihan dalam belajar, serta strategi yang digunakan dalam belajar tidak bisa berjalan dengan baik. Oleh sebab itu,diperlukan sebuah strategi untuk bisa mengoptimalkan kemandirian belajar peserta didik kelas VII SMP Laboratorium Undiksha khususnya.

Untuk mengetahui kemandirian belajar peserta didik sudah tercapai dengan optimal maka diperlukan sebuah instrumen untuk mengukur kemandirian belajar

peserta didik. pengembangan skala kemandirian belajar yang bisa diukur dan bisa diterapkan disekolah khususnya pada pelaksanaan bimbingan dan konseling agar mengetahui seberapa besar kemandirian belajar yang dimiliki oleh peserta didik serta bisa mengoptimalkan kemandirian belajar peserta didik dengan memberikan sebuah bimbingan belajar. sehingga peserta didik mampu untuk menemukan solusi pada permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain maupun dengan orang sekitarnya dan mempunyai inisiatif sendiri dalam belajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Sebagian peserta didik belum memiliki kemandirian belajar yang optimal.
- 1.2.2 Bimbingan belajar yang diberikan oleh guru belum menyentuh kemandirian belajar peserta didik. salah satunya dengan pengembangan skala kemandirian belajar peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berhubungan dengan rendahnya kemandirian belajar peserta didik serta terbatasnya waktu, materi, dan kemampuan peneliti. Maka penelitian ini dibatasi pada :

- 1.3.1 Subjek dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII SMP Laboratorium Undiksha.
- 1.3.2 Objek penelitian ini yaitu pengembangan skala kemandirian belajar peserta didik kelas VII SMP Laboratorium Undiksha.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti mengambil rumusan masalahnya yaitu

1.4.1 Bagaimana validitas butir pengembangan skala kemandirian belajar peserta didik kelas VII SMP Laboratorium Undiksha ?

1.4.2 Bagaimana reliabilitas instrumen pengembangan skala kemandirian belajar peserta didik kelas VII SMP Laboratorium Undiksha ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1.5.1 Untuk mengetahui validitas butir pengembangan skala kemandirian belajar peserta didik kelas VII SMP Laboratorium Undiksha.

1.5.2 Untuk mengetahui reliabilitas pengembangan skala kemandirian belajar peserta didik kelas VII SMP Laboratorium Undiksha.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilaksanakan memiliki manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bisa memberikan kontribusi dalam bimbingan dan konseling baik dalam teoretis maupun praktis. Serta dapat memberikan manfaat pada penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru BK

Dapat memberikan kontribusi dalam melaksanakan tugasnya disekolah dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar peserta didik sehingga bisa mencapai target atau tujuan belajar yang optimal serta proses dalam belajar bisa berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Bagi Peneliti

Untuk peneliti manfaat yang didapatkan dari melaksanakan penelitian ini yaitu dapat menambah wawasan atau pengetahuan khususnya dalam bimbingan konseling maupun sebagai pedoman dalam melaksanakan bimbingan dan konseling.

3. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini yaitu diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dalam belajar peserta didik.

